

Manajemen Pendidikan dalam Membangun Masyarakat Tangguh Bencana di Desa Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Sri Hardianty¹, Eliana², Fathiah³, Miftahul Jannah⁴

¹STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

²STIES Banda Aceh, Aceh, Indonesia

³UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

⁴Universitas Ubudiyah Indonesia, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: srihardianty@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi yang berdampak signifikan pada kehidupan sosial masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendekatan manajemen pendidikan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Meunasah Raya, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, pascabencana banjir bandang November 2025. Metode yang digunakan berupa pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan sosialisasi yang dikombinasikan dengan pemberian bantuan sosial. Pelaksanaan dilakukan secara luring dan daring guna memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi. Pendekatan yang diterapkan bersifat partisipatif dengan fokus pada peningkatan literasi kebencanaan dan kesiapsiagaan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana, kesiapsiagaan keluarga, serta koordinasi antarwarga dalam menghadapi potensi bencana. Tingkat partisipasi masyarakat tergolong baik, dan bantuan sosial yang diberikan mampu meringankan beban masyarakat pascabencana. Pendekatan manajemen pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menuju masyarakat tangguh bencana. Oleh karena itu, diperlukan program berkelanjutan yang terintegrasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna memperkuat ketahanan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Mitigasi Bencana, Literasi Kebencanaan, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat risiko bencana yang tinggi, terutama bencana hidrometeorologi seperti banjir bandang, tanah longsor, dan banjir musiman akibat curah hujan ekstrem, perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Aeni & Khoirul Anwar, 2024). Fenomena ini berdampak pada kerugian fisik dan menimbulkan dampak sosial yang



signifikan, termasuk gangguan terhadap pendidikan masyarakat dan kapasitas komunitas untuk mengantisipasi risiko bencana (Sarifah et al., 2024). Menurut Tahmidaten & Krismanto, pendidikan kebencanaan sebagai strategi peningkatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana perlu mendapat perhatian khusus, karena berfungsi membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam memahami serta merespons ancaman bencana secara efektif (Tahmidaten & Krismanto, 2019).

Pengurangan risiko bencana melalui pendidikan perlu diintegrasikan secara sistematis dalam sistem pendidikan formal dan non-formal untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi bahaya alam dan perubahan iklim. Pendekatan tersebut dikenal sebagai *Disaster Risk Reduction (DRR) Education* (UNESCO) yang menggabungkan kegiatan edukasi, pelatihan keselamatan, serta pembelajaran praktis untuk meningkatkan ketangguhan komunitas terhadap risiko bencana (UNESCO, 2023).

Pada tanggal 26 November 2025, sejumlah kabupaten di Provinsi Aceh mengalami banjir bandang yang memicu kerusakan infrastruktur dan terganggunya aktivitas sosial masyarakat, termasuk di Desa Meunasah Raya, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Peristiwa ini tidak terlepas dari tren bencana hidrometeorologi yang juga dialami oleh wilayah lain di Sumatera Utara dan Sumatera Barat pada periode yang sama. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih berada pada tingkat kerentanan tinggi, khususnya dalam hal kapasitas pengetahuan kebencanaan dan manajemen risiko. Kondisi ini mempertegas perlunya intervensi strategis berupa edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kajian pengabdian kepada masyarakat di berbagai wilayah menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan berbasis komunitas efektif dalam membentuk ketangguhan masyarakat yang melibatkan peserta didik, guru, serta warga lokal dalam praktik mitigasi dan kesiapsiagaan. Reza dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pendidikan kebencanaan bagi siswa dan guru mampu meningkatkan literasi kebencanaan serta kesiapsiagaan terhadap ancaman banjir bandang secara signifikan melalui

pelatihan partisipatif dan simulasi praktik, yang diukur melalui evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan (Reza et al., 2026).

Studi lain juga menemukan bahwa pendidikan kebencanaan yang diterapkan secara konseptual dan kontekstual, baik melalui sekolah maupun komunitas, mendorong peningkatan pemahaman risiko, kesiapsiagaan, serta langkah mitigasi praktis (Gindana et al., 2026). Permasalahan yang hendak diatasi dalam kegiatan pengabdian ini mencakup rendahnya literasi kebencanaan di masyarakat, kurangnya rencana mitigasi yang terdokumentasi di tingkat desa, serta kendala koordinasi antarwarga dalam menghadapi bencana.

Dalam konteks tersebut, pendekatan manajemen pendidikan sebagai kerangka sistematis meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan edukatif, sangat diperlukan untuk menjadikan masyarakat waspada akan risiko bencana serta mampu merancang dan menerapkan langkah mitigasi serta respons yang adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan agenda global DRR yang menekankan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam pengurangan risiko bencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Meunasah Raya, Kabupaten Pidie Jaya, dengan tujuan menerapkan prinsip manajemen pendidikan untuk membangun masyarakat tangguh bencana melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis komunitas. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana hidrometeorologi serta menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah yang memiliki kerentanan serupa.

Selanjutnya pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tridarma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sosial (Suhara et al., 2025). Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berperan sebagai pendidik dan peneliti, tetapi juga sebagai penggerak perubahan di tengah masyarakat. Melalui kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat, dosen mengaplikasikan hasil penelitian dan

keilmuan yang dimiliki untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat (Efendi et al., 2025). Pengabdian masyarakat juga menjadi sarana untuk memperkuat relevansi perguruan tinggi dengan lingkungan sosialnya, sehingga ilmu pengetahuan tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi memberikan dampak nyata dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Wekke, 2022).

Kolaborasi pengabdian dosen lintas perguruan tinggi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan program pengabdian. Kerja sama ini memungkinkan terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu, sumber daya, serta pengalaman dari masing-masing institusi, sehingga solusi yang ditawarkan kepada masyarakat menjadi lebih komprehensif dan inovatif (Handayani & Hidayat, 2024). Selain itu, kolaborasi lintas perguruan tinggi juga memperkuat jejaring akademik, meningkatkan publikasi bersama, serta mendukung pencapaian indikator kinerja dosen dan institusi. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan mitra eksternal, pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan secara lebih sistematis, berkelanjutan, dan memiliki dampak yang lebih luas bagi masyarakat sasaran (Saputra et al., 2024).

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat melalui pendekatan penyuluhan dan sosialisasi, yang dikombinasikan dengan pemberian bantuan sosial sebagai bentuk respons terhadap kondisi pascabencana (Sumardi Efendi et al., 2025). Metode pendidikan masyarakat dipilih karena bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana hidrometeorologi melalui proses edukatif yang sistematis dan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pada transfer pengetahuan, penguatan literasi kebencanaan, serta pembentukan sikap kesiapsiagaan berbasis komunitas.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan dua moda, yaitu secara luring dan daring. Pendekatan luring digunakan untuk menjangkau masyarakat secara langsung dan membangun interaksi partisipatif,

sedangkan pendekatan daring melalui media Google Meet digunakan untuk memperluas akses edukasi serta memastikan keberlanjutan penyampaian materi kebencanaan. Kombinasi kedua metode ini bertujuan mengoptimalkan jangkauan dan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

A. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan prinsip manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat berdasarkan kondisi pascabencana banjir bandang di Desa Meunasah Raya. Pemetaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi berupa pemberian bantuan sosial dan sosialisasi kebencanaan yang relevan dengan kebutuhan riil masyarakat. Perencanaan juga mencakup penyusunan materi edukasi, penjadwalan kegiatan luring dan daring, serta koordinasi dengan aparatur desa dan tokoh masyarakat setempat.

Pada tahap pengorganisasian, tim pengabdian membagi peran dan tanggung jawab secara proporsional, mulai dari penanggung jawab kegiatan, penyusun materi, fasilitator sosialisasi, hingga tim dokumentasi. Koordinasi dilakukan secara intensif dengan perangkat desa untuk memastikan partisipasi masyarakat dapat terfasilitasi secara optimal. Sinergi ini bertujuan memperkuat legitimasi kegiatan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua strategi utama, yaitu strategi langsung (luring) dan strategi virtual (daring). Strategi langsung difokuskan pada interaksi tatap muka untuk membangun kedekatan emosional dan memperkuat pesan edukatif, sedangkan strategi virtual melalui Google Meet digunakan untuk memperluas jangkauan sosialisasi serta mengantisipasi keterbatasan mobilitas dan kondisi cuaca. Pendekatan kombinatif ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus menjaga keberlanjutan edukasi kebencanaan.

Dalam mengantisipasi kemungkinan kendala di lapangan, tim pengabdian menyiapkan beberapa langkah mitigatif, antara lain penyesuaian jadwal kegiatan sesuai kondisi masyarakat, penyederhanaan materi agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan warga, serta penggunaan metode komunikasi yang interaktif untuk menghindari kejenuhan peserta. Kendala teknis pada kegiatan daring, seperti keterbatasan jaringan internet, diantisipasi dengan menyediakan dokumentasi materi dan membuka ruang diskusi lanjutan melalui komunikasi alternatif. Selain itu, pendekatan persuasif dan partisipatif digunakan untuk mengatasi potensi rendahnya partisipasi masyarakat, sehingga keterlibatan warga tetap terjaga selama kegiatan berlangsung.

Dengan strategi manajerial yang terstruktur dan antisipatif tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan efektif, adaptif terhadap kondisi lapangan, serta mampu mencapai tujuan peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana hidrometeorologi.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian bantuan sosial dan sosialisasi kebencanaan sebagai bentuk penguatan kapasitas masyarakat pascabencana banjir bandang yang terjadi pada 26 November 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Meunasah Raya, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, melalui dua bentuk kegiatan, yaitu secara luring dan daring, dengan waktu pelaksanaan pada 17–18 Desember 2025 (luring) dan 29 Desember 2025 (daring).

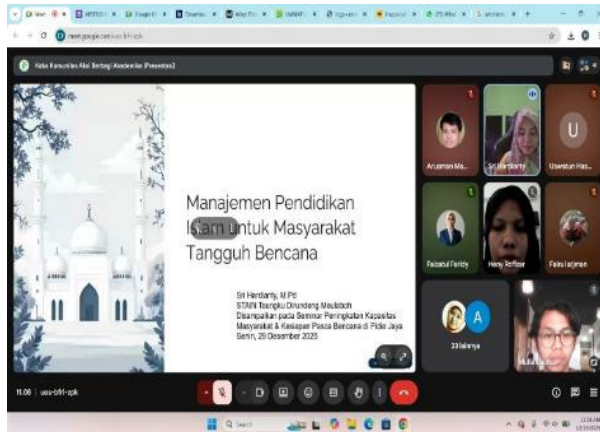
Kegiatan luring dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lokasi desa dengan agenda penyerahan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak serta penyampaian sosialisasi kebencanaan secara tatap muka. Sementara itu, kegiatan daring dilakukan melalui platform Google Meet sebagai bentuk penguatan materi dan perluasan jangkauan edukasi kepada aparatur desa serta masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung.



Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi tim pengabdian dari berbagai perguruan tinggi sebagai pelaksana program, aparaturnya Desa Meunasah Raya sebagai mitra lokal, tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai penggerak sosial, serta masyarakat umum sebagai sasaran utama kegiatan. Keterlibatan aparaturnya desa dan tokoh masyarakat berperan dalam memfasilitasi partisipasi warga serta membantu koordinasi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa untuk menentukan mekanisme kegiatan, dilanjutkan dengan persiapan bantuan sosial dan penyusunan materi sosialisasi yang kontekstual. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan luring berupa penyaluran bantuan dan sosialisasi kebencanaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan daring untuk memperdalam pemahaman masyarakat mengenai konsep masyarakat tangguh bencana dan langkah mitigasi sederhana berbasis keluarga dan komunitas. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan refleksi untuk memperoleh umpan balik dari peserta.





Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan dukungan sosial dan peningkatan pemahaman kebencanaan pascabencana. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan komunikatif, dengan penyampaian materi yang sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana hidrometeorologi di masa mendatang.

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara deskriptif untuk menilai ketercapaian tujuan program serta respon masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi difokuskan pada aspek partisipasi masyarakat, pemahaman terhadap materi sosialisasi, serta kebermanfaatan bantuan yang diberikan. Data evaluasi diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, interaksi dan diskusi dengan peserta, serta umpan balik dari aparatur desa dan tokoh masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong baik, ditandai dengan kehadiran dan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan sosialisasi baik secara luring maupun daring. Masyarakat juga menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana, terutama dalam hal mitigasi sederhana berbasis keluarga dan koordinasi komunitas. Selain itu, bantuan sosial

yang diberikan dinilai tepat sasaran dan membantu meringankan beban masyarakat pascabencana.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu sosialisasi, variasi tingkat pemahaman masyarakat, serta kendala teknis pada pelaksanaan daring yang dipengaruhi oleh kualitas jaringan internet. Kendala tersebut menjadi bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang, khususnya dalam hal penguatan metode penyampaian materi dan optimalisasi media komunikasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dinilai berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran serta kesiapsiagaan masyarakat. Evaluasi ini menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam upaya membangun masyarakat tangguh bencana.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Meunasah Raya, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa pendekatan manajemen pendidikan melalui penyuluhan, sosialisasi, dan pemberian bantuan sosial mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pascabencana. Penerapan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti efektif dalam mengarahkan kegiatan secara sistematis dan terstruktur.

Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana hidrometeorologi, khususnya dalam hal mitigasi berbasis keluarga dan koordinasi komunitas. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan luring dan daring menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan kontekstual dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pemberian bantuan sosial juga memberikan dampak langsung dalam membantu meringankan beban masyarakat terdampak bencana.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk bantuan dan berkontribusi dalam membangun fondasi masyarakat tangguh bencana melalui peningkatan literasi kebencanaan dan penguatan kapasitas komunitas. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pengabdian serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya pada tahap respons pascabencana tetapi juga pada tahap mitigasi dan kesiapsiagaan sebelum bencana terjadi. Kegiatan edukasi kebencanaan perlu dikembangkan menjadi program rutin yang terintegrasi dengan kegiatan desa dan lembaga pendidikan setempat.

Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program berbasis manajemen pendidikan kebencanaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Sinergi ini penting untuk memastikan adanya kesinambungan program, dukungan kebijakan, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia di tingkat lokal.

Disarankan pula agar masyarakat diberikan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, seperti simulasi evakuasi bencana, pembentukan tim siaga bencana desa, serta penguatan peran keluarga sebagai unit terkecil dalam mitigasi risiko bencana. Dengan demikian, masyarakat memahami konsep kebencanaan secara teoritis serta memiliki keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat.

Terakhir, bagi peneliti dan pelaksana pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pengabdian berbasis riset (*research-based community service*) sehingga dampak kegiatan dapat diukur secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih kuat dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan berbasis kebencanaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan

kepada pimpinan perguruan tinggi atas dukungan kelembagaan serta fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada aparaturnya Desa Meunasah Raya, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, serta seluruh masyarakat yang telah menerima dengan baik, berpartisipasi aktif, dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini. Tanpa keterlibatan dan keterbukaan masyarakat, kegiatan ini tidak akan berjalan secara optimal.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja secara kolaboratif, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan, serta kepada pihak-pihak lain yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dalam bentuk dukungan moril maupun material.

Sebagai tindak lanjut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dikembangkan secara lebih berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, memperluas cakupan wilayah, serta mengintegrasikan pendekatan berbasis riset agar dampak yang dihasilkan semakin optimal dan berkontribusi terhadap penguatan masyarakat tangguh bencana.

Daftar Pustaka

- Aeni, P., & Khoirul Anwar, M. (2024). Hydrometeorological Disaster: Challenges and Mitigation in Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(01), 318–330. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i01.888>
- Efendi, S., Fauza, M., Iqbal, M., Ramli, R., SH, H., Zuhendra, D., & Ananda, M. A. (2025). Lecturer Assistance Strategies In Optimizing Community Service Programs By Kpm Stain Meulaboh Students Lecturer Assistance Strategies In Optimizing Community Service Programs By KPM STAIN Meulaboh Students. *Malik Al-Shalih : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.52490/malikal-shalih.v4i1.6035>
- Gindana, R., Novita, A. A., Sentanu, I. G. E. P. S., Putra, E., Hidayat, M. A., & Salsabila, A. F. (2026). NPenguatan Literasi Bencana Anak Sekolah Dasar Melalui Edukasi Lingkungan Berbasis Kontekstual Di Wilayah Rawan Bencana. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(1), 91–102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i1.24547>

- Handayani, Y., & Hidayat, N. (2024). Strategi Peningkatan Kinerja Dosen dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Berakreditasi Unggul. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14003–14008. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6426>
- Reza, M., Humaira, N., Anida, A., Fitri, M. S., & Faulinda, S. (2026). Sekolah Tangguh Bencana: Pendampingan Literasi Kebencanaan bagi Siswa dan Guru. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 91–98. <https://doi.org/10.63822/yjqxj64>
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Sarifah, F., Arashi, F. B., Iskandar, A. L., Ramadhan, M. A. R., Daniswara, M. P., & Rahmadhani, F. (2024). Analisis Dampak Bencana Banjir terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat. *BANDAR: Journal Of Civil Engineering*, 6(2), 56–64. <https://doi.org/10.31605/bjce.v6i2.3788>
- Suhara, A., Mayasari, N., Azhari, M., Maqfirah, P. A.-V., Sastraatmadja, A. H. M., Setiawan, N., Jauhar, N., Sukwika, T., Harto, B., Assagaf, M., Sari, Q. I. P., Yuliasuti, H., Perdana, M. T., P., V. A. E., Silvida, F. R., & Suparman, A. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori dan Praktik*. Widina Media Utama.
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., MI, K., & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136–154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- UNESCO. (2023). *Disaster risk reduction, climate change and education*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/disaster-risk-reduction/education>
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Adab.